BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Berdasarkan data sensus tahun 2010, jumlah penduduk di Indonesia sebesar 237 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 1,49 persen, dan data sensus tahun 2012 menunjukkan penduduk Indonesia berjumlah 244,2 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk masih tetap sebesar 1,49 persen miskin. Hal ini tentu akan menjadi masalah yang besar, mengingat ledakan penduduk ini masuk pada tantangan mega-demografi disamping struktur kependudukan usia kerja mencapai 64% sehingga penduduk pencari kerja bertambah besar dan pertumbuhan kualitas penduduk yang lamban.¹

Pada tahun 2016 jumlah penduduk Indonesia mengalami lonjakan sebesar 257.912.349 ribu jiwa. Penduduk Indonesia di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 menduduki peringkat 3 yaitu sebanyak 33.774,14 ribu jiwa yang terdiri atas 16.750,90 ribu jiwa penduduk laki-laki dan 17.023,25 ribu jiwa penduduk perempuan.^{2,3} Penduduk Kabupaten Rembang pada tahun 2016 sebanyak 88.195 ribu jiwa. Penduduk Kecamatan Sarang pada tahun 2016 menduduki peringkat ke 3 sebanyak 59.399 ribu jiwa.⁴

Kabupaten Rembang merupakan salah satu daerah di pesisir utara Pulau Jawa. Secara geografis Kabupaten Rembang terdiri dari beberapa kecamatan salah satunya kecamatan sarang. Kecamatan sarang terletak di pesisir utara Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah dengan mata pencaharian nelayan dan petani.⁵ Data dari Badan Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Keluarga Berencana (BPMPKB) Kabupaten Rembang menyatakan bahwa pada tahun 2013 jumlah pasangan usia subur pada Kecamatan Sarang sebesar 13.618.⁶ Pada tahun 2014 jumlah

pasangan usia subur pada Kecamatan Sarang mengalami penurunan sebesar 12.720.⁷ Pada tanggal 10 Februari tahun 2017 di Kecamatan Sarang tingkat pasangan usia subur (PUS) mengalami penurunan kembali sebesar 11.357 dengan usia perkawinan pertama berdasarkan kriteria umur dibawah 21 tahun menduduki tingkat tertinggi sebesar 81,02%. Dari data tersebut menunjukkan angka Total Fertility Rate (TFR) di Kabupaten Rembang meningkat pada tahun 2015 sebesar 2, 076.⁸

Fertilitas adalah salah satu dinamika kependudukan selain mortalitas (kematian), migrasi dan perkawinan yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk di suatu wilayah. Tingginya fertilitas berakibat bertambahnya penduduk secara tidak terkendali sehingga akan berdampak kepada penghambat pembangunan, seperti meningkatnya kemiskinan, kelaparan, pengangguran, kriminalitas, kerawanan, dan kerusakan lingkungan.⁹ Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh fertilitas yang diukur dengan jumlah anak lahir hidup dari seorang ibu. Fertilitas dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor demografi dan non demografi. Faktor demografi meliputi umur pertama kali menikah, jumlah anak.¹⁰

Pengendalian pertumbuhan penduduk dilakukan melalui upaya mengendalikan tingkat kelahiran dan tingkat kematian bayi dan anak. Penurunan tingkat kelahiran dapat dilakukan melalui gerakan keluarga berencana yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak dalam mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Maka dengan adanya penggunaan jenis kontrasepsi, frekuensi hubungan seksual, dan usia pertama kali dapat mempengaruhi terjadinya fertilitas.¹¹

Faktor proporsi lamanya wanita usia reproduktif terlibat hubungan kelamin. Variabel yang terkait dengan faktor ini usia pertama kali menikah cenderung muda maka tingkat fertilitasnya akan semakin tinggi. Dengan kata lain, semakin cepat usia pertama kali menikah, semakin besar kemungkinan mempunyai banyak anak. Usia pertama kali menikah dalam suatu pernikahan berarti memulai hubungan kelamin antara individu

wanita dengan pria yang terikat dalam suatu perkawinan. Frekuensi hubungan seksual dapat mempengaruhi terjadinya fertilitas karena semakin sering berhubungan seksual maka dapat mempengaruhi tingkat kelahiran. Fertilitas dapat dipengaruhi oleh penggunaan jenis kontrasepsi semakin rutin menggunakan kontrasepsi semakin menekan tingkat tingkat kelahiran.¹² Penelitian tentang Analisis Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan baik secara parsial ataupun simultan usia menikah pertama kali dan lama penggunaan kontrasepsi terhadap fertilitas di Desa Kalitapen Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.¹³

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 sampai 13 Juli 2017 di Kecamatan Sarang berdasarkan data 30 warga yaitu telah terjadi fertilitas ≥ 2 anak sebanyak 27 orang dengan usia pertama menikah muda sebanyak 26 orang. Frekuensi hubungan seksual 3 kali/minggu sebanyak 25 orang. Penggunaan jenis kontrasepsi rata-rata menggunakan suntik dan pil KB dengan jumlah 25 orang, 3 orang menjawab tidak memiliki biaya untuk ber-KB dan 2 orang menjawab karena faktor agama. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai judul Faktor - Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Fertilitas Pada Pasangan Usia Subur (Studi Kasus Di Wilayah Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang)

B. Perumusan Masalah

1. Rumusan Masalah Umum

Kecamatan Sarang adalah terdiri dari beberapa desa dan masyarakat banyak yang bekerja sebagai nelayan dan petani. Pendapatan masyarakat di Kecamatan Sarang hanya bergantung dengan hasil alam sehingga dapat mempengaruhi penggunaan jenis kontrasepsi dan usia pertama kali menikah muda cukup tinggi. Usia pertama kali menikah semakin muda mempengaruhi lamanya frekuensi hubungan seksual sehingga dapat menyebabkan fertilitas.

Berdasarkan hal di atas maka dilakukan penelitian mengenai Apa saja Faktor - Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Fertilitas Pada Pasangan Usia Subur (Studi Kasus Di Wilayah Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang)?''.

2. Rumusan Masalah Khusus
 - a. Apakah ada hubungan antara usia pertama kali menikah dengan tingkat fertilitas ?
 - b. Apakah ada hubungan antara frekuensi hubungan seksual dengan tingkat fertilitas ?
 - c. Apakah ada hubungan antara penggunaan jenis kontrasepsi dengan tingkat fertilitas ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui Faktor - Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Fertilitas Pada Pasangan Usia Subur (Studi Kasus Di Wilayah Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang) .
2. Tujuan khusus
 - a. Untuk mendeskripsikan usia pertama kali menikah Pada Pasangan Usia Subur.
 - b. Untuk mendeskripsikan frekuensi hubungan seksual Pada Pasangan Usia Subur.
 - c. Untuk mendeskripsikan penggunaan jenis kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur.
 - d. Untuk mendeskripsikan fertilitas Pada Pasangan Usia Subur.
 - e. Menganalisis hubungan usia pertama kali menikah dengan fertilitas Pada Pasangan Usia Subur.
 - f. Menganalisis hubungan frekuensi hubungan seksual dengan fertilitas Pada Pasangan Usia Subur.
 - g. Menganalisis hubungan penggunaan jenis kontrasepsi dengan fertilitas Pada Pasangan Usia Subur.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat :

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas serta menjadi dasar bagi tenaga kesehatan masyarakat dalam memberikan informasi kepada masyarakat tentang berbagai macam penyebab terjadinya fertilitas.

2. Teoritis dan Metodologis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memudahkan menekan kasus angka kejadian fertilitas berdasarkan faktor-faktor penyebabnya, menambah wawasan dan pengalaman penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian fertilitas .

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian digunakan untuk mengetahui perbedaan dengan penelitian sebelumnya, keaslian penelitian selengkapnya diterangkan pada berikut ini:

Tabel 1.1 Keaslian penelitian yang menjadi rujukan.

No	Peneliti (th)	Judul	Desain studi	Variabel bebas dan terikat	Hasil
1	Ika Ary(2012). ¹⁴	Faktor – faktor yang mempengaruhi tingginya fertilitas di kecamatan tambaksari kota surabaya.	Cross sectional.	Variabel bebas : Persepsi tentang pendapatan, persepsi tentang pendidikan, persepsi tentang umur kawin pertama, persepsi tentang KB, persepsi tentang pelayanan kesehatan, Variabel terikat : fertilitas	Variabel persepsi tentang optimalisasi KB berpengaruh signifikan terhadap fertilitas di Kecamatan Tambaksari dengan nilai F tinggi 14.194 dan signifikan (S) 0,04 < 0.05.
2	Anis Yuli (2015). ¹⁵	Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas Pada Wanita Usia	Explanatory research	Variabel bebas : pendapatan keluarga, pendidikan terakhir, usia perkawinan,	Terdapat pengaruh secara signifikan terhadap fertilitas di desa kemiri kecamatan panti kabupaten jember.

	Subur Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember.		penggunaan alat kontrasepsi. Variabel terikat : fertilitas	
3 Sri Marlina (2015). ¹⁶	Faktor – faktor yang mempengaruhi fertilitas di kelurahan pekauman kecamatan banjarmasin selatan.	Descriptive kuantitatif	Variabel bebas : umur kawin pertama, status pekerjaan. Variabel terikat : fertilitas	Faktor pertama yang mempengaruhi adalah faktor non demografi. Yakni istri tidak bekerja. Sebanyak 63,56% responden menyebutkan bahwa istri tersebut tidak bekerja.

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah tempat, tahun, metode yang digunakan adalah bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional, pengambilan data dengan observasi lapangan, variabel yaitu usia pertama kali menikah, frekuensi hubungan seksual dan penggunaan jenis kontrasepsi.